



PERILAKU PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL DI NAGARI PASAR BARU

Zoni Putra Kasri¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: zoniputrakasri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan pasar tradisional di nagari Pasar Baru, kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian pendekatan kualitatif fenomenologis, lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di kawasan pasar tradisional, Nagari Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian bahwa mayoritas pedagang di Pasar Baru kurang menjaga kebersihan lingkungan pasar. Lingkungan pasar diwarnai dengan banyaknya sampah berserakan di lingkungan pasar tersebut. Kondisi demikian diakibatkan oleh kurangnya partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Perilaku pedagang yang demikian minimnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihannya masing-masing dan pedagang beranggapan bahwa kebersihan lingkungan dan kenyamanan pasar sepenuhnya merupakan tanggung jawab petugas kebersihan dan pengelola pasar. Pedagang menganggap dengan membayar sejumlah iuran maka tanggung jawab mereka terhadap sampah dagangannya masing-masing lepas begitu saja.

Kata kunci: Perilaku, Pedagang, Kebersihan, Lingkungan

Abstract

This study aims to describe the behavior of traders towards the cleanliness of the traditional market environment in Pasar Baru Nagari, Bayang sub-district, Pesisir Selatan Regency. This study uses a phenomenological qualitative approach, the location of this research is in the traditional market area, Nagari Pasar Baru, Bayang District, Pesisir Selatan Regency. The results showed that the majority of traders in Pasar Baru did not maintain the cleanliness of the market environment. The market environment is colored by the amount of garbage scattered around the market environment. This condition is caused by the lack of participation of traders in maintaining the cleanliness of the market environment. Such behavior of traders is motivated by the lack of awareness of traders in maintaining the cleanliness of their respective environments and traders assume that environmental cleanliness and market comfort are entirely the responsibility of cleaners and market managers. Traders assume that by paying a certain amount of fees, their responsibility for the waste of their respective merchandise just goes away.

Keywords: Behavior, Traders, Cleanliness, Environment

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat hal ini dituangkan dalam pasal 28 H Ayat 1. salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat adalah kebersihan lingkungan. Masyarakat yang mempunyai kualitas hidup yang tinggi tentu sangat mementingkan kebersihan di lingkungannya. aspek yang menjadi indikator kebersihan lingkungan salah satunya adalah sampah.

Kondisi suatu lingkungan baik bersih maupun kotor disebabkan oleh tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan melakukan penanggulangan terhadap sampah yang dihasilkan. Munculnya masalah dan kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah. Jika perilaku manusia hanya mengutamakan kepentingan pribadinya, maka ini akan berdampak pada semakin terkuras habis daya dukung lingkungan alam dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tidak akan dapat dihindarkan lagi.

Kebersihan pada umumnya menjadi sorotan dilingkungan masyarakat tak terkecuali dilingkungan pasar. Pasar merupakan tempat penjualan segala jenis produk yang pastinya menghasilkan sampah. Sampah pasar yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran dilingkungan pasar itu sendiri. Bau busuk yang ditimbulkan

akan mengganggu kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar.

Pedagang merupakan salah satu unsur yang tidak lepas dari kegiatan dipasar. Keterlibatan pedagang dalam pengelolaan kebersihan lingkungan pasar adalah dengan ikut berperan secara aktif untuk mewujudkan kebersihan lingkungan pasar itu sendiri.

Keikutsertaan pedagang terhadap kebersihan pasar terlihat dari sikap pedagang dalam membersihkan sampah dagangan, menegur pengunjung pasar yang membuang sampah sembarangan, ikut serta menggagas kegiatan kebersihan, mengadakan pertemuan sesama pedagang untuk membahas masalah kebersihan pasar bersama pengelola pasar, membayar retribusi sampah pasar, menyediakan tempat sampah sendiri, bekerja sama dengan pedagang lain untuk mengatasi masalah sampah, melakukan evaluasi terhadap kebersihan lingkungan pasar.

Permasalahan sampah bukan hanya persoalan teknis belaka, namun juga menyangkut persoalan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Permasalahan sampah akhir-akhir ini menjadi semakin kompleks.

Berbagai permasalahan yang muncul antara lain sampah yang tidak terangkut akan menumpuk, menimbulkan bau tidak sedap, pencemaran udara, dan munculnya berbagai penyakit. Hal ini semakin diperparah dengan kurang memadainya lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar dalam

mengelola dan membuang sampah secara tertib, dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sampah. Berbagai permasalahan berdampak negatif bagi masyarakat sekitar dan menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan.

Menurut data yang dikeluarkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan pengelolaan sampah pasar baru dilaksanakan oleh petugas pengelola pasar mulai dari penyapuan, pengumpulan dan pemindahan sampah ketempat pembuangan sampah sementara berupa bak kontainer yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan.

Sejalan dengan kebijakan ini, seharusnya tidak ditemukan lagi sampah yang berserakan disekitar pasar, namun berdasarkan observasi awal peneliti melihat tidak adanya disediakan tempat sampah kering dan basah pada setiap kios para pedagang dan juga tidak adanya pemisahan sampah organik dengan sampah anorganik dan masih banyak sampah yang berserakan disekitar kios-kios dan lapak pedagang, kondisi lingkungan pasar tradisional di Pasar Baru masih jauh dari kata bersih dan sehat. Sampah tersebut menyebabkan pasar menjadi kotor dan menimbulkan bau busuk terutama disekitar lapak pedagang sayur dan ikan.

Sejalan dengan kondisi kebersihan tersebut tentunya membuat sebagian masyarakat kuran nyaman berbelanja kepasar tersebut, namun masyarakat tidak punya pilihan lain karena pasar tersebut hanya satu-satunya diwilayah

tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau.

Pemerintah telah berupaya untuk menciptakan pasar tradisional menjadi pasar sehat yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 34 tahun 2005 dan Menteri Kesehatan No 1138/MENKES/PB/2005 tentang pengelolaan kabupaten atau kota sehat dimana keberadaan pasar yang sehat merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap derajat kesehatan masyarakat disuatu wilayah. Salah satu upaya nyata pemerintah dalam hal ini adalah menyediakan bak pembuangan sampah dipasar, dan pemerintah melalui stake holder terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang juga mengangkut sampah tersebut menuju tempat pembuangan sampah akhir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Menurut Iskandar (2008:17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang membutuhkan penafsiran yang mendalam dan utuh berhubungan dengan objek yang diteliti guna menjawab permasalahan untuk memperoleh data lalu dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Fenomenologis bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji suatu fenomena yang khas dan unik.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan september hingga november 2021. Lokasi penelitian berada di Nagari Pasar Baru.

Hasil dan Pembahasan

1) Perilaku Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Tradisional di Nagari Pasar Baru,

Mayoritas pedagang di Pasar Baru berperilaku kurang menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kondisi ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berceceran di lingkungan pasar dan masih ada pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah yang layak. Kebanyakan dari tempat sampah tersebut hanya berupa kantong plastik kecil, selain itu juga tidak adanya pemilahan sampah dari pedagang maupun pengelola pasar.

Menurut Suharyat (2009) Perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkrit yang terlihat dari motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Peneliti menilai pedagang kurang menjaga kebersihan lingkungan pasar tradisional Pasar Baru.

Hal ini berdasarkan fakta yang ditemui dilapangan. Adapun yang menjadi indikator bagi peneliti untuk menilai perilaku pedagang adalah metode pengukuran perilaku menurut Azwar dalam Hardiana (2018), yaitu Pertanyaan langsung, dan Pengungkapan langsung.

Melalui indikator pertanyaan langsung, peneliti dapat mengetahui perilaku pedagang dengan melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan kepada informan. Hasil

wawancara didapat informasi sebagian pedagang menyediakan tempat sampah dari kantong plastik, sementara sebagian yang lain tidak menyediakan tempat sampah. Untuk membuang sampah ke bak penampungan sampah sebagian pedagang langsung membuang sendiri sampahnya sementara sebagian yang lain menunggu petugas kebersihan untuk mengangkat sampah yang sudah mereka kumpulkan.

Untuk memastikan kebenaran dari pernyataan informan tersebut peneliti melihat langsung tempat sampah yang disediakan oleh informandan bak penampungan sampah tempat pedagang membuang sampahnya, berdasarkan pengamatan, peneliti melihat sampah yang dibuang oleh pedagang dan petugas kebersihan ke bak sampah terlihat tidak dapat ditampung oleh bak penampungan sampah tersebut, sampah yang tidak tertampung tersebut sebagian dibakar dan sebagian yang lain dibiarkan saja membusuk seperti sampah-sampah sayur dan buah.

Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan sangat minim bahkan bisa dikatakan tidak ada, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwasanya tidak pernah dilaksanakan kerja bakti oleh sesama pedagang dilingkungan pasar tersebut. Para pedagang hanya membersihkan kedai atau kiosnya sendiri, sementara untuk kebersihan yang lain seperti sampah yang bertumpuk-tumpuk didalam selokan dibiarkan saja, para pedagang

menyerahkan kebersihan pasar sepenuhnya kepada petugas kebersihan yang ada dipasar.

- 2) Persepsi Pedagang tentang konsep lingkungan pasar bersih dan sehat

Pedagang yang ada di pasar tradisional Pasar Baru belum memenuhi indikator pasar sehat atau dalam artian pasar tradisional pasar baru dapat dikatakan berisiko menjadi pasar tidak sehat, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan, serta didukung oleh pengamatan peneliti terhadap lingkungan pasar tradisional Pasar baru, dalam hal ini yang paling tidak diperhatikan oleh pedagang adalah sarana peembuangan air limbah, berdasarkan wawancara dengan pedagang, tidak ada pedagang yang memperhatikan dan merawat saluran air yang ada di dekat kios/kedainya masing-masing, peneliti melihat banyak sampah plastik yang mengapung didalam saluran air tersebut, selain itu peneliti juga menemukan saluran air limbah yang sudah tidak berfungsi lagi akibat tumpukan sampah dan tanah yang ada disaluran air tersebut.

Saluran air limbah yang tidak lancar menyebabkan air menggenang dan banyak nyamuk. Akibat dari saluran air yang tertutup sampah tersebut, ketika terjadi musim penghujan pasar tersebut sering mengalami banjir dan sampah yang ada di dalam saluran air tersebut naik ke atas.

Menurut Dinas Kesehatan Klaten (2021) ada beberapa faktor risiko

lingkungan pasar yaitu: 1) Pencahayaan yang tidak memenuhi syarat, 2) Ventilasi yang kurang, 3) Sarana pembuangan air limbah/SPAL yang tertutup sampah 4) toilet yang tidak memenuhi syarat dari segi jumlah kebersihan. Menurut Hapsari (2009) Lingkungan sehat apabila ada penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air tinja, dan pengolahan air limbah. Sementara pasar sehat menurut Kepmenkes No 519 tahun 2008: Pasar sehat merupakan kondisi pasar yang, aman, nyaman, bersih dan sehat yang terwujud dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi dan aman bagi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan berdasarkan pembahasan terdahulu peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan pasar tradisional nagari Pasar Baru sebagai berikut:

- 1) Perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan pasar, pedagang kurang menjaga kebersihan lingkungan pasar, kurangnya penyediaan tempat sampah permanen, tidak adanya pemisahan sampah organik dan anorganik di tingkat pedagang, kurangnya sanksi terhadap pelaku yang membuang sampah sembarangan, tidak adanya kesadaran pedagang dalam pelaksanaan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan pasar.
- 2) Persepsi pedagang tentang konsep lingkungan pasar sehat

memandang bahwa kebersihan dan lingkungan sehat belum dijalankan dengan baik hal ini berdasarkan temuan peneliti dilapangan betapa minimnya pengolahan sampah maupun pengolahan limbah pasar dan tidak terawatnya saluran air yang ada di pasar, saluran air dipasar sangat kotor bahkan sudah banyak yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya akibat tertimbun oleh pasir maupun sampah.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021.
- Dwi Hapsari, p sari, J pradono (2009) Pengaruh Lingkungan sehat dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan, National Institute Of Health Research And Development Indonesian Ministry Of Health.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-495.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19